

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
GROWTH OPPORTUNITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)

Risa Dippika Mahardika, Alni Rahmawati
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 387656

Email : mrisadippika@yahoo.com

alnirahmawati68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, growth opportunity and capital structure on financial performance. The object is manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2013-2016. This research using purposive sampling method as a sampling technique with the number of samples used is 110 samples or 42 companies. The data analysis technique this study using multiple linear regression analysis with SPSS 23 program. The result of this research that managerial ownership has a significant positive influence on financial performance, institutional ownership has no significant influence on financial performance, growth opportunity has a significant positive influence on financial performance, capital structure has a significant positive influence on financial performance.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunity, Capital Structure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sebagai gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan sebagai pengukur bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pada kasus tersebut semakin menurunnya laba pada perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut tidak berjalan baik.

Kepemilikan manajerial timbul karena adanya suatu konflik antara pihak manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Dimana setiap perusahaan terdapat konflik yang harus diselesaikan dengan baik dengan menggunakan perhitungan investasi antara kepemilikan saham dengan kepemilikan manajemen.

Principal monitoring manajemen dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Dengan pengawasan yang optimal dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016).

Growth opportunity merupakan bagian dari peluang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan semakin menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut dikategorikan pada perusahaan yang baik.

Pada setiap perusahaan struktur modal termasuk bagian yang sangat penting bagi perusahaan dimana masalah yang terjadi pada pembiayaan apabila perusahaan mengalami penurunan laba dan tidak bisa membayar hutang maka dapat dibiayai dengan modal sendiri yang ada pada perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal. penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Titisari & Suhendro (2015), kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Putri & Amanah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun juga Georgina (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Putri & Amanah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Aini, Santoso & Isnani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut Kusumaningtyas & Mildawati (2016); Ratnasari, Titisari & Suhendro (2015); Wehdawati, Swandari & Jikrillah (2015); dan Wiranata & Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Li, Sun & Zou (2009) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan HS Khairani (2015) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif secara langsung tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. HS Khairani (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Aini, Santoso & Isnani (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan replikasi ekstensi atau pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian milik HS Khairani (2015) dengan menambahkan variabel independen kepemilikan institusional di dalamnya. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan” dengan

obyek yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2016.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan, (Rudianto, 2013).

Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara principal dengan agen. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda, pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian munculah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasinya. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut (Jusriani, 2013)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Jusriani, 2013).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Maka kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk

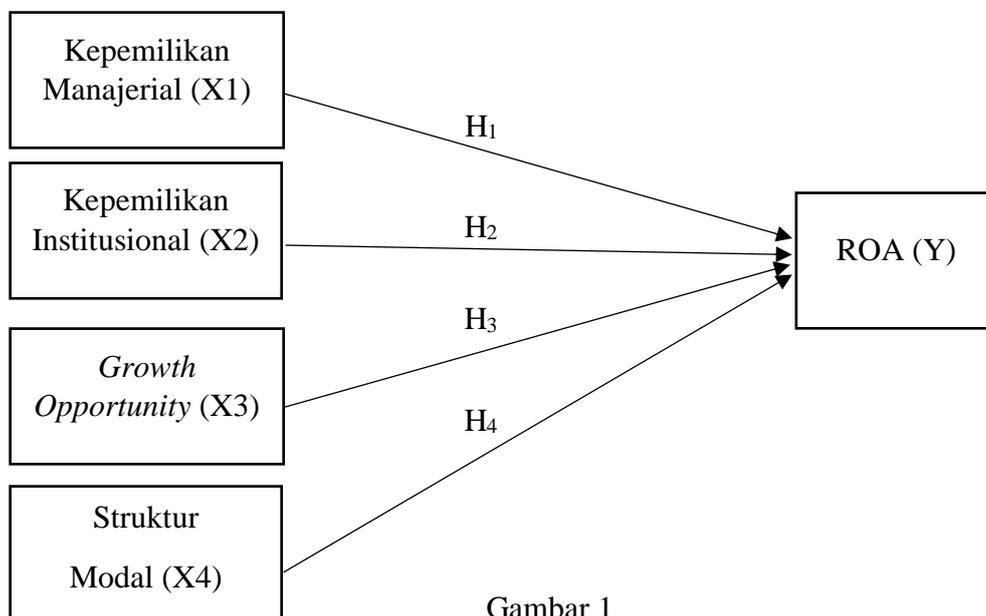
menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016)

Struktur Modal

Struktur modal (*capital market*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito & Martono, 2011). Menurut (Riyanto, 2011) mengemukakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri.

HIPOTESIS

- H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
- H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
- H3 = *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
- H4 = Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan yang memiliki data variabel

lengkap selama periode penelitian; (2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan; (3) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Menurut (Sutrisno, 2012) *return on assets* sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar, kepemilikan manajerial diukur dengan rumus menurut (Candradewi & Sedana, 2016):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total keseluruhan saham, dengan rumus sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total asset tahun ke-t dan total asset tahun ke-t-1 dengan total asset tahun ke-t-1 (Ghozali, 2013). Rumusnya sebagai berikut:

$$GRO = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t - 1)}{\text{Total aset } (t - 1)}$$

5. Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2014), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditur) dengan pemilik perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
KM	110	0,00106	0,26660	0,0823643	0,08001158
INST	110	0,21922	0,96091	0,6688592	0,15832023
GRO	110	-0,10036	0,75676	0,1616507	0,19236177
SM	110	0,03867	5,15242	0,9759003	0,96459884
ROA	110	0,00018	0,17511	0,0522239	0,04067152
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tabel 1 menunjukkan variable kinerja keuangan (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,0522239 dengan standar deviasi 0,04067152. Kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai rata-rata 0,0823643 dengan standar deviasi 0,08001158. Kepemilikan institusional (INST) mempunyai nilai rata-rata 0,6688592 dengan standar deviasi 0,15832023. *Growth Opportunity* (GRO) mempunyai nilai rata-rata 0,1616507 dengan standar deviasi 0,19236177. Struktur Modal (SM) mempunyai nilai rata-rata 0,9759003 dengan standar deviasi 0,96459884.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai probabilitas 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059
------------------------	-------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KM	0,897	1,114	Tidak terjadi multikolinearitas
INST	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
GRO	0,835	1,198	Tidak terjadi multikolinearitas
SM	0,891	1,122	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* atau VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig.	Kesimpulan
ABS_RES	KM	0,927	Tidak terjadi heterokedastisitas
	INST	0,291	Tidak terjadi heterokedastisitas
	GRO	0,722	Tidak terjadi heterokedastisitas
	SM	0,816	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil dari uji *Glejser* bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal > dari α 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6
Uji Statistik F

F-Statistik	5,568
Prob (F-Statistik)	0,004

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 6 diperoleh F-statistik sebesar 5,568 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,004 dengan nilai probabilitas < dari α 0,05 maka variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal layak untuk diteliti.

2. Uji t

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	Koefisien	t	Prob.
(Constant)	1,630	16,646	0,004
KM	1,196	3,129	0,002
INST	0,518	1,532	0,128
GRO	0,645	2,268	0,025
DER	0,343	2,369	0,020

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,630 + 1,196 \text{ KM} + 0,518 \text{ INST} + 0,645 \text{ GRO} + 0,343 \text{ SM} + e$$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square	0,144
-------------------	-------

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,144 ini menunjukkan bahwa 14,4% nilai ROA (*return on asset*) dapat dijelaskan oleh variabel -variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan struktur modal.

Pembahasan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kepemilikan saham manajemen yang besar menunjukkan semakin kecil peluang terjadinya konflik agen. Rendahnya peluang terjadinya konflik keagenan dapat mengurangi biaya agen atau *agency cost*. Berkurangnya *agency cost* yang dapat meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dalam kondisi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candradewi & Sedana, 2016), (Indarti & Extaliyus, 2013), (Martsila & Meiranto, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dimana meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan terjadinya pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh agen sebagai pengelola perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan informasi tersebut para pemilik saham institusi menjual sahamnya ke pasar karena merasa tidak puas dengan kinerja yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian hal ini tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja agen dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016), (Ratnasari, Titisari, & Suhendro, 2015), (Wehdawati, Swandari, & Jikrillah, 2015), (Wiranata & Nugrahanti, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adanya investor yang berinvestasi kepada perusahaan maka perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Dengan peluang pertumbuhan yang tinggi ini kesempatan perusahaan meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dengan sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan yang setiap tahunnya memiliki perkembangan yang baik menandakan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh pada kualitas kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dalam kondisi yang baik. Dengan demikian pertumbuhan yang besar dan cepat berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmat, 2009) dan (He, 2008) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang menggunakan hutang yang besar akan memperoleh bunga yang besar. Adanya bunga yang besar perusahaan akan memperoleh penghematan pajak karena semakin kecil pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam kondisi ada pajak perusahaan semakin baik dalam penggunaan hutang yang besar. Dengan hutang yang besar maka ROA pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Sehingga, semakin tinggi struktur modal maka akan meningkatkan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (HS Khairani, 2015), (Marinda, Dzulkirom AR, & Saifi, 2014) dan (Priharyanto, 2009) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan hingga tingkat pertumbuhannya, (2) Bagi investor (pemegang saham) selanjutnya agar lebih memperhatikan hasil laporan keuangan perusahaan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi, (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap

return on assets (ROA) perusahaan. Pada penelitian ini periode pengamatan relatif pendek, sehingga disarankan untuk dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian terhadap ROA.

c. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini, yaitu: (1) Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun, yaitu periode 2013-2016, (2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian mempunyai pengaruh yang cukup rendah dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 14,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen*, 3163 - 3190.
- Georgiana, R. (2013). Does CEO Duality Really Affect Corporate Performance? *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences ISSN Vol. 2, No. 1*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadiani, I., & Andayani. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: BPF.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF-UGM.
- He, L. (2008). Do Founders Matter? A Study Of Executive Compensation, Governance Structure and Firm Performance. *Journal of Business Venturing*, 257-279.
- HS Khairani, M. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *JOM FEKON*.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 171 – 183.

- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 61-79.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Jilid 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Li, T., Sun, L., & Zou, L. (2009). State Ownership and Corporate Performance: A Quantile Regression Analysis of Chinese Listed Companies. *China Economic Review*, 703-716.
- Lianu, J., & Warongan, J. D. (2017). Pengaruh Kebijakan Utang, Struktur Aktiva dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 1503-1511.
- Marinda, F., Dzulkirom AR, M., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 4*.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN Volume 2, Nomor 3*.
- Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2).
- Putri, L. A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Leverage, Intellectual Capital dan Ownership Structure Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmat. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 240-257.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*.

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, ISSN Vol. 15, No. 1*.